

PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS HUMANISTIK MELALUI PENDEKATAN *ACTIVE LEARNING* DI SMA MUHAMMADIYAH PAREPARE

Humanistic Based Islamic Religious Education Learning Through An Active Learning Approach At Parepare Muhammadiyah High School

Nur Aidah

Email: nuraidahh33@gmail.com

Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Parepare

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis humanistik melalui pendekatan *active learning* di SMA Muhammadiyah Parepare dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis humanistik melalui pendekatan *active learning* di SMA Muhammadiyah Parepare. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan yang dilakukan di SMA Muhammadiyah Parepare, menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data yang digunakan ada dua yaitu sumber data primer yaitu perwakilan peserta didik dan guru Pendidikan Agama Islam dan sumber data sekunder yaitu hasil dokumentasi dan berbagai literatur berupa buku, jurnal, artikel, yang berkaitan dengan penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu peneliti itu sendiri, pedoman observasi, pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan pengumpulan data serta penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian yang didapatkan bahwa: 1) Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis humanistik melalui pendekatan *active learning* sudah diterapkan dengan baik, namun masih memiliki kendala dalam pelaksanaannya. 2) Faktor pendukung dan penghambat pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis humanistik melalui pendekatan *active learning* dapat mendukung pengembangan potensi peserta didik namun dalam hal itu masih terdapat hambatan dalam penerapannya.

Kata kunci: Humanistik, *Active Learning*, Pembelajaran PAI

ABSTRACT

This research aims to determine the implementation of humanistic-based Islamic Religious Education learning through an active learning approach at Muhammadiyah Parepare High School and to determine the supporting and inhibiting factors for humanistic-based Islamic Religious Education learning through an active learning approach at Parepare Muhammadiyah High School. The type of research used was field research conducted at SMA Muhammadiyah Parepare, using a qualitative approach. There are two data sources used, namely primary data sources, namely representatives of Islamic Religious Education students and teachers and secondary data sources, namely documentation results and various literature in the form of books, journals, articles, which are related to research. The research instruments used were the researcher himself, observation guidelines, interview guidelines and documentation guidelines, data collection techniques used were observation, interviews and documentation. The data analysis techniques used are data reduction, data presentation and data collection and drawing conclusions.

The research results showed that: 1) Humanistic-based Islamic Religious Education learning through an active learning approach has been implemented well, but there are still obstacles in its implementation. 2) Supporting and inhibiting factors in humanistic-based Islamic Religious Education learning through an active learning approach can support the development of students' potential, but in this case there are still obstacles in its implementation.

Keywords: Humanistic, Active Learning, PAI Learning

PENDAHULUAN

Pendidikan dalam perjalanannya telah diwarnai oleh agama dalam peran dan prosesnya. Agama merupakan motivasi hidup dan kehidupan, termasuk sebagai alat pengembangan dan pengendalian diri yang amat penting. Bukan sekedar diketahui, memahami dan mengamalkan agama adalah sangat penting bagi mencetak manusia yang utuh. Oleh karena itu, agama Islam adalah salah satu agama yang diakui negara, maka tentunya Pendidikan Agama Islam mewarnai proses pendidikan di Indonesia.¹

Pendidikan dalam perspektif humanistik merupakan upaya manusia untuk merangsang dan mengembangkan potensi alami yang dimiliki manusia, baik secara fisik maupun mental, sesuai dengan nilai-nilai yang ada dan berkembang dalam masyarakat dan budayanya.²

Teori pembelajaran humanistik muncul sebagai respons terhadap paradigma pendidikan yang lebih tradisional yang cenderung melihat peserta didik sebagai objek yang harus diisi dengan pengetahuan. Sebaliknya, teori ini menekankan pada pentingnya memahami dan memenuhi kebutuhan psikologis, emosional, dan sosial peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam kerangka ini, pendidik diharapkan untuk menjadi fasilitator yang memotivasi, menginspirasi, dan membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi mereka.

Pembelajaran aktif (*active learning*) merupakan pendekatan yang menempatkan peserta didik sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran aktif, peserta didik

tidak hanya menjadi penerima pasif informasi, melainkan juga menjadi pengambil peran aktif dalam memahami materi pelajaran. Mereka didorong untuk terlibat secara langsung dengan konten pembelajaran melalui berbagai aktivitas, diskusi, dan eksperimen.

Pembelajaran aktif menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif, di mana peserta didik didorong untuk saling berbagi pengetahuan, pengalaman, dan pemahaman. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep secara mendalam, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan kerjasama di antara peserta didik.

Pemerintah Indonesia telah menggariskan dasar-dasar dan tujuan pendidikan dan pengajaran dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menurut pasal 1, Undang-Undang ini disebutkan:

“Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dalam dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.³

Menurut pengertian tersebut dapat dipahami bahwa tujuan utama pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, membentuk pribadi manusia yang berluhur dan berbudi pekerti baik. Pendidikan diharapkan dapat membentuk jiwa yang nasionalis, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kepribadian yang produktif, dan

¹Joko Subandono, *Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam*, Cet.I; (Klaten: Penerbit Lakeisha, 2022), h. 7.

²Syahrial Labaso' and Ratna Hestiana, *Pengembangan Teori Pembelajaran Humanisme*

Menurut Jurgen Habermas Serta Relevansinya Dalam Pendidikan Islam, *Early Childhood Islamic Education Journal*, 2.1 (2021), h. 28–51.

³Undang – undang system Pendidikan nasional (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), h. 13.

tanggung jawab terhadap diri sendiri. Salah satu materi pendidikan yang bisa dijadikan sebagai bahan dalam mencapai tujuan pendidikan adalah melalui Pendidikan Agama Islam.

Sebagai salah satu komponen ilmu pendidikan Islam, metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus mengandung potensi yang bersifat mengarahkan materi pelajaran kepada tujuan Pendidikan Agama Islam yang hendak dicapai proses pembelajaran.

Ayat yang berkenaan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menuntut ilmu atau sebagai motivasi dalam belajar adalah QS. Al-Mujadalah/58:11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاذْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya

Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan”.⁴

Ayat di atas tidak menyebut secara tegas bahwa Allah SWT. akan meninggikan derajat orang berilmu. Tetapi menegaskan bahwa mereka

memiliki derajat-derajat, yakni yang lebih tinggi daripada yang hanya memiliki iman. Dijelaskan pula bahwa kaum beriman yang dibagi menjadi dua kelompok besar, yang pertama sekedar beriman dan beramal saleh dan kedua beriman dan beramal saleh serta memiliki pengetahuan.⁵ Berdasarkan ayat ini dapat disimpulkan bahwa orang yang beriman, beramal saleh dan memiliki ilmu pengetahuan akan diangkat derajatnya lebih tinggi dari pada orang yang hanya beriman dan beramal saleh saja.

Proses pendidikan merupakan rangkaian kegiatan yang melibatkan berbagai komponen yang saling berinteraksi. Komponen-komponen tersebut antara lain peserta didik, pendidik, interaksi antara keduanya, tujuan pendidikan yang ingin dicapai, materi yang disampaikan, alat atau metode pembelajaran yang digunakan, dan lingkungan pendidikan di mana pembelajaran berlangsung.

Dalam konteks apapun, pendidik memegang peranan kunci dalam proses pembelajaran. Mereka memiliki tanggung jawab besar dalam membimbing peserta didik menuju pencapaian tujuan pendidikan. Tanpa bimbingan dan arahan yang tepat dari pendidik, peserta didik akan menghadapi kesulitan dalam belajar sendiri. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan, yang melibatkan pengamatan langsung terhadap fenomena di lokasi studi. Pemilihan metode ini disebabkan oleh kebutuhan untuk mengumpulkan data

⁴Qur'an Kemenag, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta, 2022), h. 451.

⁵M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 2.

atau fakta secara langsung dari lapangan atau lokasi penelitian.

Penelitian Studi tersebut dilakukan di SMA Muhammadiyah Parepare. Alasan peneliti memilih lokasi ini adalah karena kehadiran peserta didik yang masih memerlukan bantuan dalam mengoptimalkan potensi mereka dan kurang aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, lokasi ini dipilih untuk menyelidiki lebih lanjut pelaksanaan pembelajaran berbasis humanistik dengan pendekatan *active learning*.

B. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memahami fenomena yang sedang diteliti secara mendalam, mengungkapkan fakta yang terjadi, serta memperoleh makna dari permasalahan yang ada. Data diperoleh melalui pernyataan informan dalam bentuk deskripsi atau narasi kualitatif.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merujuk pada data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber pertamanya.⁶ Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti sendiri yang diperoleh dari sumber utamanya atau objek penelitian kemudian dicatat. Sumber utama atau primer dalam penelitian ini adalah tenaga pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan peserta didik.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak memberikan data langsung kepada pengumpul data, seperti melalui perantara orang lain atau dokumen.⁷ Data

yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh tidak langsung atau melalui perantara. Sumber data sekunder yang dimanfaatkan meliputi hasil dokumentasi serta berbagai literatur seperti buku, jurnal, dan artikel yang relevan dengan penelitian tersebut.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah peneliti sendiri. Penelitian kualitatif "*the researcher is the key instrument*". Jadi peneliti adalah instrumen kunci dalam penelitian kualitatif.⁸ Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrumen utama dalam penelitian. Peneliti kualitatif sebagai *human instrumen*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data serta membuat kesimpulan atas data yang telah didapatkan. Instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu:

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi adalah alat bantu yang memuat catatan mengenai hal-hal yang diperlukan atau digunakan dalam penelitian, sehingga mempermudah peneliti. Catatan tersebut mencakup kejadian-kejadian yang dianggap tidak biasa terkait dengan proses pembelajaran berbasis humanistik melalui pendekatan *active learning*.

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara berisikan kumpulan pertanyaan utama yang diajukan kepada informan, kemudian dicatat oleh peneliti. Dokumen ini berfungsi sebagai panduan bagi peneliti dalam melakukan wawancara dengan informan, memungkinkan mereka untuk mendapatkan jawaban terkait penerapan

⁶Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 39.

⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 187.

⁸Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 60.

pendekatan humanistik melalui *active learning*. Peneliti melakukan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan sejumlah peserta didik.

3. Pedoman Dokumentasi

Pedoman dokumentasi mencakup serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh peneliti selama proses penelitian, termasuk interaksi dengan tenaga pendidik dan peserta didik. Penelitian ini melibatkan pengumpulan dokumentasi seperti pengambilan gambar selama wawancara, penggunaan alat rekam gambar dan suara, serta mencatat berbagai kegiatan yang dilakukan oleh peneliti selama penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan sasaran penelitian ini dan untuk mendapatkan data kualitatif, maka peneliti akan melakukan cara pengumpulan data kualitatif, antara lain:

1. Observasi

Dalam penelitian ini, pengamatan dilakukan dengan peneliti mengobservasi aktivitas peserta didik dalam pembelajaran humanistik melalui pendekatan *active learning*. Peneliti mengamati, mendengarkan, dan menarik kesimpulan dari observasi tersebut. Peneliti juga memberikan interpretasi dan menghubungkan berbagai aspek pada objek observasi. Oleh karena itu, proses observasi dilakukan secara langsung oleh peneliti.

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data di mana peneliti berinteraksi dengan informan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan. Dalam penelitian ini, digunakan dua jenis wawancara: terencana dan insidental. Pada wawancara terencana, peneliti mengajukan pertanyaan inti yang

kemudian dikembangkan sesuai respons dari informan. Peserta didik dan guru Pendidikan Agama Islam menjadi informan dalam penelitian ini. Proses wawancara mengacu pada pedoman wawancara untuk memastikan relevansi data yang diperoleh. Data wawancara direkam menggunakan handphone dan dicatat dalam catatan lapangan. Hasil wawancara kemudian diolah dan disajikan sebagai bagian dari hasil penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kumpulan data dan informasi yang diperoleh dari dokumen, arsip, dan gambar. Dalam penelitian ini, dokumentasi mencakup foto-foto wawancara antara peneliti dan informan, serta gambar-gambar kegiatan lain yang terkait dengan penelitian tersebut.

F. Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman, mereka menyatakan bahwa dalam analisis data kualitatif, kegiatan dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan di setiap tahap penelitian, sehingga mencapai kejenuhan dan kesempurnaan data. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang akan digunakan adalah analisis lapangan sesuai dengan pendekatan Miles dan Huberman, yaitu:

1. Tahap Reduksi Data

Reduksi data adalah proses yang melibatkan pemilihan, penyederhanaan, pemisahan, dan transformasi data mentah yang terdapat dalam catatan lapangan, sehingga proses ini berlangsung sepanjang penelitian. Dalam penelitian ini, setelah mengumpulkan data terkait pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis humanistik melalui pendekatan *active learning*, langkah selanjutnya adalah memilih dan memfokuskan pada

data-data yang penting sesuai dengan pokok permasalahan.

2. Tahap *Display* Data

Display data dalam konteks ini melibatkan kumpulan informasi yang terstruktur untuk memungkinkan analisis dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif, bentuk umum dari tampilan data adalah narasi teks, yang sering menggambarkan kejadian atau peristiwa yang terjadi di masa lampau.⁹ Dalam tahap ini, peneliti akan menghadirkan data yang telah dikumpulkan dalam bentuk naratif teks agar mempermudah pemahaman terhadap kegiatan yang telah dilakukan selama penelitian.

3. Tahap Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah menarik kesimpulan dan memverifikasinya. Ini melibatkan mengambil kesimpulan dari temuan yang dihasilkan, yang awalnya mungkin berupa deskripsi atau gambaran objek yang kurang jelas, dan kemudian diteliti lebih lanjut untuk memperjelasnya. Kesimpulan ini memungkinkan pemahaman yang lebih baik terhadap hasil penelitian. Selain itu, kesimpulan digunakan untuk menjawab pertanyaan atau masalah penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis humanistik melalui pendekatan *active learning* di SMA Muhammadiyah Parepare

Pelaksanaan pembelajaran berbasis humanistik merupakan salah satu pendekatan yang diambil oleh peserta didik untuk menggali potensi dan kemampuan mereka dalam proses

belajar mengajar. Pendekatan ini menempatkan penekanan pada pertumbuhan yang positif dalam pendidikan. Melalui pendekatan ini, peserta didik didorong untuk mengidentifikasi dan mengembangkan kemampuan mereka sendiri. Hal ini tidak hanya melibatkan aspek keterampilan interpersonal dan sosial, tetapi juga mencakup metode untuk pengembangan diri yang bertujuan untuk memperkaya kehidupan individu, menikmati keberadaan, dan berkontribusi pada masyarakat.

Salah satu pendekatan yang sering digunakan dalam pendekatan humanistik adalah pendekatan pembelajaran aktif (*active learning*). Pendekatan ini memungkinkan peserta didik untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran melalui berbagai kegiatan praktis, diskusi, dan kolaborasi dengan sesama peserta didik. Ini memberi mereka kesempatan untuk merasakan belajar secara langsung dan merasakan dampak dari pembelajaran yang aktif dan berpusat pada peserta didik.

Hasil wawancara bersama tenaga pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yakni ibu Hasnawiah terkait pembelajaran berbasis humanistik melalui pendekatan *active learning*, beliau menerangkan bahwa:

“Metode humanistik dengan pembelajaran aktif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu metode yang saya gunakan saat proses belajar mengajar dikelas. Dimana saya menggunakan metode tersebut untuk mengetahui sejauh mana kemampuan dan seberapa aktif peserta didik dalam belajar. Upaya saya dalam membentuk atau mengembangkan potensi peserta didik yaitu saya biasa

⁹Muri Yusuf, *Metode Penelitian*, h. 408-409.

berikan motivasi, dibimbing, diingatkan dan dilembuti karena peserta didik zaman sekarang ini terkadang acuh tak acuh menerima nasehat-nasehat yang diberikan. Jadi saya biasa memberikan masukan-masukan dan dukungan yang bisa membuat mereka berkembang.”

Pentingnya pengembangan potensi peserta didik menjadi fokus utama dalam pendidikan, di mana setiap individu diakui atas keunikan dan keberagamannya. Dalam konteks ini, dukungan yang tepat diberikan untuk memfasilitasi pertumbuhan mereka dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk yang berkaitan dengan aspek akademik, sosial, emosional, dan keterampilan.

Selain itu, penting untuk dicatat bahwa belajar aktif sering kali memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan memuaskan bagi peserta didik, karena mereka merasa lebih terlibat dan memiliki kontrol yang lebih besar atas proses pembelajaran mereka. Dengan menekankan interaksi langsung dan partisipasi aktif, *active learning* juga dapat meningkatkan motivasi intrinsik peserta didik untuk belajar dan menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan kolaboratif.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, Pendekatan pembelajaran humanistik yang ditekankan pada *active learning*, dianggap sebagai salah satu cara yang efektif untuk mencapai tujuan ini. Melalui metode ini, seperti diskusi kelompok, demonstrasi, dan tanya jawab, peserta didik diundang untuk berinteraksi aktif dalam suasana pembelajaran. Hal ini tidak hanya memungkinkan mereka untuk menyatakan pendapat masing-masing, tetapi juga meningkatkan keterlibatan dan pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran.

Dalam praktiknya, metode ini disesuaikan dengan materi yang diajarkan, sehingga peserta didik dapat mempersiapkan diri untuk menghadapinya. Pembelajaran humanistik melalui pendekatan *active learning* bertujuan untuk merangsang dan memperkuat partisipasi serta respon peserta didik, menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan dan menghindari kebosanan. Dengan menggunakan strategi belajar aktif, peserta didik dapat meningkatkan daya ingat mereka, sehingga mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berbasis humanistik melalui pendekatan *active learning* di SMA Muhammadiyah Parepare sudah cukup baik. Ini terbukti melalui berbagai hal yang diungkapkan oleh pendidik dan peserta didik mengenai pelaksanaannya. Salah satunya adalah penggunaan metode diskusi, latihan demonstrasi, dan tanya jawab yang memungkinkan pendidik untuk mengetahui potensi yang dimiliki oleh peserta didik dalam proses pembelajaran.

Dengan memposisikan pendidik sebagai fasilitator pembelajaran, diharapkan pembelajaran menjadi lebih dinamis dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik. Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam, pendekatan ini diharapkan mampu merangsang pertumbuhan spiritual, moral, dan sosial peserta didik secara holistik. Pernyataan itu menegaskan bahwa menerapkan pembelajaran berbasis humanistik melalui pendekatan pembelajaran aktif adalah suatu langkah penting untuk mengetahui kemampuan pengembangan potensi peserta didik dan pencapaian tujuan pembelajaran. Jika implementasi pembelajaran humanistik

dengan pendekatan aktif tidak sesuai dengan harapan, pendidik perlu mengambil tindakan yang tepat untuk mencapai hasil yang diinginkan.

B. Faktor pendukung dan penghambat pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis humanistik melalui pendekatan *active learning* di SMA Muhammadiyah Parepare

Pembelajaran humanistik dan pembelajaran aktif memiliki faktor pendukung yang sama, yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh. Fokus pada pengembangan potensi ini penting karena dapat membantu peserta didik dalam mencapai kemampuan maksimal mereka. Namun, untuk mencapai hal ini, perhatian yang serius terhadap rasa tanggung jawab juga diperlukan, karena hal ini membantu memperkaya nilai-nilai spiritual dalam diri peserta didik.

Penerapan metode pembelajaran aktif dianggap sebagai pendekatan yang sangat efektif dalam proses pembelajaran. Teori ini tidak hanya membantu peserta didik dalam memahami materi, tetapi juga mendorong mereka untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar. Dengan keterlibatan aktif ini, peserta didik lebih cenderung untuk melakukan tindakan praktik secara langsung, yang pada akhirnya akan membantu terwujudnya perubahan perilaku yang positif.

Dalam pembelajaran humanistik dengan pembelajaran aktif, terdapat kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dalam pembelajaran humanistik melalui pendekatan *active learning* di SMA Muhammadiyah Parepare antara lain:

- a. Meningkatkan minat belajar, membentuk pola pikir yang cerdas dan luas, serta mendorong kebahagiaan dan inisiatif dalam belajar.
- b. Selama proses belajar, peserta didik mampu membedakan

antara hal yang baik dan yang buruk bagi perkembangannya.

- c. Peserta didik memiliki kebebasan untuk menyampaikan pendapatnya dan belajar menghargai pandangan orang lain.

Kelemahan dalam pembelajaran humanistik melalui pendekatan *active learning* di SMA Muhammadiyah Parepare seperti:

- a. Jika pendidik tidak menguasai materi, pembelajaran dapat menjadi membosankan.
- b. Tanpa kesungguhan dalam belajar dan tanpa dorongan serta dukungan, upaya pembentukan dan pengembangan potensi peserta didik dapat dianggap gagal.

Pendidik memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan semua aspek yang terkait dengan proses belajar-mengajar, termasuk pendekatan pembelajaran humanistik melalui *active learning* karena pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik memiliki potensi besar untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

Faktor pendukung pembelajaran humanistik (*active learning*) menekankan pada peran aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Ini bukan hanya sekadar menghadirkan informasi kepada peserta didik, tetapi juga memungkinkan mereka untuk terlibat langsung dalam proses belajar. Melalui pendekatan ini, peserta didik tidak lagi hanya menjadi penerima pasif dari pengetahuan, melainkan juga menjadi pembuat pengetahuan yang aktif.

Dengan *active learning*, peserta didik memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan kritis seperti pemecahan masalah, kerja sama, dan komunikasi, karena mereka secara aktif terlibat dalam diskusi, proyek,

simulasi, dan aktivitas belajar lainnya. Aktivitas-aktivitas ini memungkinkan mereka untuk menemukan pemahaman yang lebih dalam tentang materi pelajaran dan menerapkan pengetahuan mereka dalam konteks yang relevan.

Namun demikian, ada beberapa faktor yang dapat menghambat keberhasilan pembelajaran humanistik. Salah satu hambatan utama adalah kurangnya motivasi atau minat dari peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Ketika peserta didik kehilangan minat atau tidak melihat nilai dalam proses pembelajaran, mereka mungkin cenderung mengabaikan materi pelajaran atau bahkan menunjukkan sikap menolak terhadap pembelajaran.

Oleh karena itu, peran pendidik sangatlah penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung dan memotivasi peserta didik. Seorang pendidik harus mampu merancang dan menyajikan aktivitas pembelajaran yang menarik dan bermakna, serta memberikan dukungan dan umpan balik yang konstruktif kepada peserta didik.

Pentingnya kemampuan seorang pendidik dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan peserta didik tidak dapat diabaikan dalam konteks keberhasilan pembelajaran. Dengan memahami karakteristik tersebut, seorang pendidik dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan relevan bagi perkembangan peserta didiknya.

Dengan cara ini, pembelajaran humanistik melalui *active learning* dapat menjadi lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan belajar dan pengembangan potensi peserta didik. Dengan menggabungkan pendekatan humanistik dengan *active learning*, pendidik dapat menciptakan pengalaman

pembelajaran yang menarik, interaktif, dan memotivasi bagi peserta didik. Lingkungan pembelajaran yang seperti ini tidak hanya mengoptimalkan proses pembelajaran, tetapi juga berpotensi besar untuk meningkatkan kemampuan pengembangan peserta didik secara merata.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari penelitian tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis humanistik melalui pendekatan *active learning* di SMA Muhammadiyah Parepare, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis humanistik melalui pendekatan *active learning* sudah diterapkan dengan baik, namun masih memiliki kendala dalam pelaksanaannya. Hasil yang dapat kita lihat dari pelaksanaan pembelajaran humanistik (*active learning*) ditandai dengan adanya respon dan perubahan perilaku yang positif pada peserta didik seperti lebih interaktif dalam proses pembelajaran, penguatan daya ingat, serta peserta didik dapat memberikan karya-karya mereka yang dimiliki melalui pengalaman yang diperoleh.
2. Faktor pendukung dan penghambat pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis humanistik melalui pendekatan *active learning* dapat mendukung pengembangan potensi peserta didik seperti mendesain pelaksanaan pembelajaran, adanya motivasi atau bimbingan dari pendidik dan juga orang tua peserta didik. Namun dalam hal itu masih terdapat hambatan

dalam penerapannya seperti, minat peserta didik yang masih kurang dalam belajar, adanya gangguan dari sesama peserta didik saat belajar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan beberapa saran, yaitu:

1. Bagi peneliti, diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya memperhatikan berbagai aspek terkait proses pembelajaran, terutama dalam konteks pendekatan humanistik melalui metode *active learning*.
2. Bagi pendidik, penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk meningkatkan pembelajaran PAI dengan pendekatan humanistik dan aktif.
3. Bagi peserta didik, diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar untuk mengembangkan potensi mereka.
4. Bagi orang tua, penting untuk lebih memperhatikan dan mendukung perkembangan anak dalam proses belajar. Kerjasama antara pendidik, peserta didik, dan orang tua sangat penting dalam menjalankan proses pembelajaran yang efektif.
5. Bagi pemerintah, diharapkan memberikan perhatian khusus terhadap implementasi sistem pembelajaran, terutama dalam konteks pendekatan humanistik melalui *active learning*. Hal ini penting agar dapat mengidentifikasi kekurangan, kelemahan, dan hambatan dalam strategi pembelajaran guna meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Ramli. *Pembelajaran Dalam Perspektif Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran*, Vol. 4 No. 2 (2016).
- Ahyat, Nur. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, Edusiana: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam, 4.1 (2017).
- Aisyah Sri Afni. *Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran di MIN V Kota Palangka Raya*.
- Depdiknas, (2003, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Dirjen pendidikan Dasar dan Menengah.
- Djollong Andi Fitriani, Dasar, *Tujuan dan Ruang Lingkup Pendidikan Islam di Indonesia*, Jurnal Al-Ibrah, Vol. VI No. 1 (Maret 2017).
- Istifaiyah, Strategi Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Pai Pada Smk Assa'idiyah Kirig Mejobo Kudus Tahun Pelajaran 2019 / 2020. (Tesis, Program Manajemen Pendidikan Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Nahdlatul Ulama (Unisnu) Jepara).
- Joesyiana, Kiki, 'Penerapan Metode Pembelajaran Observasi Lapangan (Outdoor Study) Pada Mata Kuliah Manajemen Operasional (Survey Pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Semester III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Beserta Persada Bunda)', PeKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP UIR, 6.2 (2018).

- Joesyiana Kiki, 'Penerapan Metode Pembelajaran Observasi Lapangan (Outdoor Study), PeKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP UIR, 6.2 (2018).
- Kariadi Dodik dan Wasis Suprpto, *Model Pembelajaran active Learning dengan strategi Pengajuan Pertanyaan Untuk meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran Pkn*, Vol. 12 No. 1 (Juni 2018).
- Kemenag Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta, 2022).
- Labaso Syahril, and Ratna Hestiana, *Pengembangan Teori Pembelajaran Humanisme Menurut Jurgen Habermas Serta Relevansinya Dalam Pendidikan Islam*, *Early Childhood Islamic Education Journal*, 2.1 (2021).
- Maallah, M N, dkk. *Efektivitas Manajemen Kelas Terhadap Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, *Jurnal Al-Ibrah*, IX.September (2020).
- Muhammad Makki, Rabiah Al Adawiyah, *Upaya Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam*, *Al- Ibrah*, 6.2 (2017).
- Muhasim, *Pengaruh Metode Active Learning Terhadap Peningkatan Motivasi Dan Kreativitas Belajar Peserta Didik Di Era Globalisasi*, Vol. 7 No.1 (Mei 2019).
- Nasution, dkk. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Humanistik Dengan Pendekatan Active Learning Di SDN Nugopuro Gowok*, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17.1 (2020).
- Nuridayanti, *Mengembangkan Motivasi dan Hasil Belajar dengan Pendekatan Problem Posing*, Cet.I; Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, (2022).
- Nursaadah, Nia, *GUAU Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Dasar*, *GUAU Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2, no 1 (2022).
- Muis Andi Abd, *Perang Orang Tua Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa New Normal*, *Al-Ibrah*, Vol. 9 Nomor 2 (September,2022).
- Pane Aprida dan Muhammad Darwis Dasopang, *Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, *Jurnal IAIN Padangsidimpuan*: Vol. 03, (2 Januari 2017).
- Patimah, *Penggunaan Model Active Learnng Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Dalam Pembelajaran Sejarah*, Vol. 16 No. 2 (2019).
- Pendidikan Konsentrasi dan Others. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menggunakan Pendekatan Humanistik Kelas Xi Sman 8 Yogyakarta*, 2018.
- Pewangi, Mawardi. *Tantangan Pendidikan Islam di Era Globalisasi*, Vol 1 No. 1 (2016).
- Putra, Pristian Hadi. *Tantangan Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Society 5.0*, *Islamika : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 19.02 (2019).
- Shihab M. Quraish, *Tafsir Al Misbah: pesan, kesan dan keserasian Al-*

- Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Smp, D I, and Negeri Kalisat, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (2021).
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. (Bandung: Alfabeta, 2009).
- Sumantri, Budi Agus dan Nurul Ahmad. *Teori Belajar Humanistik Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Fondatia, 3.2 (2019).
- Subandono, Joko. *Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam*. Cet.I; Klaten: Penerbit Lakeisha, 2022.
- Suryabrata, Sumadi. *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014).
- Shihab M. Quraish, *Tafsir Al-Misbah*, Jakarta: Lentera Hati, (2002).
- Syafrin, Yulia. *Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2.1 (2023).
- Taswiah dan Salmiati, *Strategi Guru Menghadapi Perilaku Negatif Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran*, *Jurnal Al-Ibrah*, Vol VI Nomor 01 Maret (2017).
- Toha Sukron Muhammad, *Pelaksanaan Metode Active Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Ta'dibuna: *Jurnal Pendidikan Islam*, 7.1 (2018).
- Utami Erna Nur, *Teori Belajar Humanistik dan Implementasinya Dalam Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, *Jurnal Mudarrisuna* Vol. 10 No. 4 (Oktober-September 2020).
- Wijaya, E, *Strategi Pembelajaran PAI Dengan Pendekatan Humanistik Pada Masa PTMT (Pembelajaran Tatap Muka Terbatas) Di SMP Islam Terpadu Ayatul Husna Kabupaten*, *Repository.Uinjkt.Ac.Id*, (2022).
- Zaman, Badrus, *Penerapan Active Learning Dalam Pembelajaran Pai*, *Jurnal As-Salam*, 4.1 (2020).